**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah kodrat bagi manusia. Keberadaan pendidikan berlangsung dari satu generasi di sepanjang eksitensi keberadaan manusia. Manusia sebagai mahkluk individu, sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup ditengah masyarakat, apalagi diikuti dengan reformasi yang menuntut perubahan disegala bidang kehidupan manusia, baik bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan, daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya, salah satunya melalui jalan pendidikan.

Hal ini sejalan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut ada dua komponen yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa bertindak sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, siswa akan menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar serta pencapaian tujuanpendidikan tertentu. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Standar Nasional Pendidikan, 2006:241) bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentukwatakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Kaitanya dengan kegiatan peserta didik menurut Sudjana (1989,41) pembelajaran berisi sejumlah proposisi tentang peroses terjadinya tingkah laku manusia, dalam pengertian menjelaskan mengapa tingkah laku itu berubah. Sedangkan kaitanya dengan kegiatan guru, pembelajaran menjelaskan berbagai usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (menguba tingkah laku siswa). Keterkaitan antara ke duanya, pembelajaran merupakan kegiatan bagaimana guru mengubah tingkah laku peserta didik berdasarkan kaidah - kaidah yang terkandung pada teori belajar.

Tujuan pembelajaran di SD, suatau pembelajaran yang lebih bermakna, terpadu, berbasis nilai, menantang, dan aktif, secara terstandar bisa menyajikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan perinsip-prinsip dan tuntutan pelaksanaan pendidikan, dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun/di buat sebelumnya.

Jumlah sekolah dasar di Kabupaten Maros mulai dari sekolah Negeri maupun Swasta adalah 578, serta jumlah sekolah dasar yang akan di akreditasi oleh kepala akreditasi sekolah dan lembaga pendidikan Muh. Ridwan menyatakan untuk tahun 2017 sedikitnya 74 sekolah ke BAP untuk terakreditasi. Mengingat jumlah sekolah tersebut ada yang sudah berakhir masa akreditasinya, ada yang akan naik status di tipe C ke B, dan A, ada pula yang baru mau di akreditasi dan SDN 31 Maros merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki akreditasi A.

Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk mengatasinya dibutuhkan pengelolaan kelas yaitu penanganan yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar siswa yang berada di sekolah diharapkan harus intens untuk berada di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari siswa yang dapat di tinjau dari cara belajar mereka, karakter siswa, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terara kepada tujuan-tujuan pendidikan. Satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit menguragi ketergantungannya kepada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri, sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif secara efisien dengan hasil optimal.

Suasana kelas yang kondusif dapat menghasilkan pembelajaran yang sebaik mungkin. Hasil belajar yang baik akan membantu mengembangkan motivasi belajar. Keadaan motivasi belajar yang baik mendorong siswa untuk menerima pelajaran yang baik, selain itu dapat mengembangkan inisiatif (belajar siswa). Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat.

Dalam upaya menciptakan pengelolaan kelas yang efektif tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengelola perilaku siswa dalam proses mengajar, tidak dapat di pungkiri bahwa dalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar di kelas.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri namun terkait dengan beberapa faktor. Permasalahan siswa merupakan masalah yang terkait langsung. Dalam hal ini, karena manajemen kelas yang dilakukan guru tidak lain untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Keakraban guru dengan siswa, tingginya kerja sama tercipta dalam bentuk interaksi. Adanya interaksi itu tertentu saja bergantung pada pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Pendekatan bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberi perhatian, ancaman maupun kebebasan. Hal itu bisa dilakuakan selama pelajaran berlangsung agar kondisi kelas yang tenang dapat diciptakan.

Selain pendekatan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar kondisi kelas agar tetap optimal juga diperlukan adanya keterampilan-keterampilan dalam mengelola yang harus dipahami oleh setiap guru yang bersangkutan. Kemampuan dalam mengelola perilaku siswa merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru karena terdapat hunbungan yang erat antara prestasi belajar siswa dengan perilakunya di sekolah prestasi yang renda sering menimbulkan perilaku buruk karena siswa merasa kecewa dengan sekolahnya.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan kenyamanan kepada siswa, penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata, memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi menata bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran, memilih warna cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang kelas, memasang poster-poster yang berisikan kalimat-kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi untuk menjadi seseorang yang berprestasi di kelasnya.

SDN 31 Maros berdiri pada tahun 1976 yang diberi nama SDN 5 dengan luas tanah 1,265 $m^{2}$, kemudian berganti nama pada tahun 2011 menjadi SDN 31 Maros, diurut sesuai tahun berdirinya semua sekolah. Keadaan sekolah tersebut mempunyai dua lingkup karena di dalam lingkungan tersebut terdapat dua sekolah yaitu SDN 30 dan SDN 31 Maros. Pada tahun 2012 sekolah mengadakan program Adiwiyata dan Adipura untuk meningkatkan kualitas sekolah dan lingkunganya. Setiap siswa/siswi atau guru mempunyai criteria tersendiri dan di SDN 31 Maros mempunyai 12 rombel namun bangunan kelas yang dimilikihanya 11 karena ruang lingkungan kurang maksimal. Adapun ruang yang ada dalam sekolah tersebut terdiri dari ruang kepala sekolah, guru, mushollah, UKS, kantin, gudang, kelas dan perpustakaa serta lab komputer. Adapun kelas 1 mempunyai ruang kelas yaitu A dan B, begitu juga dengan kelas 2 sampai 6 kecuali kelas 3. Pada tahun 2019 nanti akan dilaksanakan UNBK untuk pertama kalinya di SDN 31 Maros.

Mengenai pengelolaan kelas di SDN 31 Maros dari jumlah guru yang ada di SDN 31 Maros saat ini sebanyak 21 orang guru danstaf, serta 13 dari guru tersebut sudah di sertifikasi, PNS 10 orang dan honor 6 orang, peneliti juga melihat dari jumlah peserta didik dari sekolah SDN 31 Maros peserta didiknya berjumlah 267 siswa/siswi. Letak sekolah ini berada di pusat kota Maros. Peneliti memilih guru kelas 5 dan guru kelas 6 untuk di teliti karena memiliki keunikan tersendiri dari kelas-kelas yang lain dan selalu menggunakan media pembelajaran. Setiap pembelajaran selalu ada Tanya jawab atau tantangan yang diberikan oleh guru kelas serta mempunyai tugas proyek kemudian dipajang di dalam kelas. Adapun urgensi pendidikannya yaitu adanya pengelolaan kelas dalam menujang keefektifan pembelajaran yang ada di ruang lingkup sekolah. Keterkaitan penelitiannya adalah untuk menujang adanya pengelolaan dalam kelas baik dari segi adimistrasi atau pun pengelolaan dalam proses pembelajaran.

Pijakan penelitian untuk mengatasi masalah yaitu adanya penelitian ini akan lebih efektif lagi apabila proses pengelolaan kelas dalam menujang keefektifan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam ruang kelas dengan ukuran kelas yang ideal agar peserta didik lebih efisien dalam ruang geraknya.

Yang dimaksud dengan ukuran kelas adalah jumlah peserta didik dalam suatu kelas. Ukuran kelas yang ideal secara teoris adalah sampai dengan 35 peserta didik. Sedangkan kebijaksanaan pemerintah mengenai ukuran kelas khususnya di sekolah dasa kita adalah 40-45 peserta didik. Daya tamping kelas berdasarkan ukuran ruang disarankan 1,2 meter per orang atau peserta didik. Daya tamping sekolah berdasarkan jumlah bangku dapat dibedakan antara yang single shift dan double shift. Jumlah peserta didik di SDN 31 Maros di setiap kelas adalah 20-25 orang dan ukuran kelas yang ideal adalah 10 x 8.

Penelitian yang dilakukan peneliti di sini bukanlah hal yang baru. Sudah ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya, salah satunya menurut Listiana Dwi Marwati (2015) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dengan judul Pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran UN di SMP Negeri sekecamatan Gondokusuman Yogyakarta (Study Kasus di SMP N 1 dan SMP N 8 Yogyakarta). Solusi dari sekolah dan guru adalah dengan melakukan interaksi antara guru dan siswa, kondisi kelas lebih dihidupkan kembali sebelum memasuki kepembelajaran yang lebih serius. Secara umum membahas mengenai bagaimana upaya pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru di sekolah. Pada hasil penelitian tersebut dapat di lihat bahwa betapa pentingnya pengelolaan kelas harus dilakukan oleh guru agar yang belajar di dalam kelas tersebut tidak merasa bosan dengan suasana kelas. Oleh karena itu diperlukan seorang guru yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan pengelolaan kelas. Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu menggambarkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengkaji lebih banyak mengenai upaya yang di lakukan oleh guru di SDN 31 Maros, sebagai seorang guru di sekolah maka bertanggung jawab dalam mengelola kelas agar pembelajaran bisa efektif. Oleh sebab itu, para guru dan kepala sekolahnya berusaha mengupayakan yang terbaik bagi anak didiknya. Dengan guru-guru yang berkompeten dibidangnya dalam hal memberikan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut penulis dapat meneliti manajemen kelasnya dengan mengambil judul ”Pengelolaan Kelas Dalam Menujang Keefektifan Pembelajaran di SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

1. **FokusPenelitian**

Berdasarkan kontekspenelitiandi atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran di SDN 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokuspenelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam pembelajaran di SD 31 Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoretis

Secara umum penelitian ini untukmenambah khasanah keilmuan di bidang adimistrasi pendidikan.

1. Dari segi praktis

Pada penelitian ini diantaranya memberikan manfaat bagi:

* 1. Kepala Sekolah

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran bagi pendidik.

* 1. Pengawas

Sebagai acuan dalam melaksanakan observasi sebagai tindak lanjut dalam proses pembimbingan pendidik.

* 1. Guru

Menambah pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas dalam menujang keefektifan pembelajaran dalam ruang lingkup sekolah.

* 1. Peneliti

Sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran di Sekolah Dasar.